



Etika Komunikasi Islam Dalam Media Sosial

Abdullah ^{a,1*}, Dwi Iin Kahina ^{b,2},

^aIntituti Agama Islam Negeri Sorong

^bIntituti Agama Islam Negeri Sorong

¹abdullahsultin67@gmail.com*, ²iindwi12@gmail.com *penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 19-04-2022

Direvisi: 22-04-2022

Disetujui: 14-05-2022

Keywords

Media Sosial

Etika Islam

Komunikasi Islam

ABSTRACT

Current technological developments, especially informatics and communication have reached a golden point, one of which is social media. This is evidenced by human activities, which range from children, teenagers to the elderly who are completely dependent on social media and have become a necessity of their life. Social media has quite a lot of positive impacts on people's lives, but it can also have negative impacts if its users are too excessive.

Therefore, the self-awareness of media users is very important to be improved and supported by ethics or Islamic teachings in social media. This is considering that what is media content will be able to influence self-image and affect the relationships that exist with other parties. Freedom of opinion, the freedom of sharing offered by social media should be addressed wisely by paying attention to Islamic ethics in social media. The purpose of writing this paper is to analyze how the ethics of social media in the Islamic view. The writing method uses literature review with reference to several sources, both primary and secondary sources originating from several books, the Koran, al-Hadith and journals. Based on the results of the paper analysis, it can be concluded that a Muslim in socializing using social media should always uphold ethics in socializing and respecting fellow creatures of Allah, because every deed done in this world will be accounted for in the hereafter. The benefits of social media are quite a lot to seek the blessing of Allah SWT, depending on its use, whether it is used for good or bad things.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Perkembangan informasi dan komunikasi begitu cepat, baik yang bernilai positif maupun negatif. (Ruli, 2015) Terlepas dari hal itu, masyarakat saat ini telah hidup dalam dua kehidupan yang berbeda, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan masyarakat

maya atau biasa dinamakan dunia nyata dan dunia maya. Berbeda dengan kehidupan masyarakat di dunia nyata, kehidupan masyarakat di dunia maya tidak dapat langsung diindera, tetapi dapat dirasakan sebagai sebuah realitas. Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat di dunia maya, yang tentunya terdiri dari individu-individu maya, memiliki aspek latar belakang kehidupan yang beragam.

Penggunaan teknologi dalam komunikasi kini berjalan seiring dengan masa yang dibentuknya, sebuah momen dari kemajuan dan pesatnya teknologi komunikasi telah mampu menggeser masyarakat pada dunia tertentu menjadi sebuah satuan komunitas global tanpa tembok pembatas. Teknologi yang selama ini telah dituduh sebagai penyebab desosialisasi dalam kehidupan masyarakat modern, kini tampil menjadi ruang sosialisasi baru yang sangat efektif menjalin berbagai hubungan-hubungan sosial. Media sosial yang menjadi tanda kemajuan teknologi komunikasi kini tampil sebagai simulasi kehidupan tanpa memandang batas-batas tutorial. Seseorang boleh jadi lebih dekat secara sosial dan jauh secara tutorial dengan seseorang, ketimbang seseorang yang dekat secara tutorial, akan tetapi jauh secara social. (Aswan 2017)

Teknologi informasi dan komunikasi beserta perkembangannya saat ini tidak akan bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Saat ini hampir setiap aktivitas manusia tidak lepas dari smartphone yang menjadi tren global. Dengan semakin bertambahnya pengguna smartphone maka semakin banyak pula aplikasi-aplikasi media sosial berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi tentang aktivitas sehari-hari mereka di media sosial. (Novi 2017)

Keberadaan media hari ini telah memalingkan dari interaksi komunikasi interpersonal pada dunia nyata menuju interaksi pada dunia maya. Melalui media sosial, setiap pemilik akun bisa mengesankan dirinya menjadi baik maupun buruk, di mana pada umumnya setiap orang ingin dikenal baik. Banyak orang yang kurang populer di

lingkungan sosial masyarakatnya, namun mempunyai kebutuhan untuk menjadi populer, maka media sosial sebagai alternatif solusinya. Dalam kondisi demikian, ada sebagian orang yang menyalahgunakan media sosial untuk kepentingan tertentu, dan sebagian yang lain menjadi korban atas penyalahgunaan tersebut. (Ula 2017)

Media sosial adalah sarana yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, saling mengirim pesan, saling berbagi maupun membangun jaringan di dunia maya melalui internet. Menurut data dari *We Are Social* sebagaimana yang telah dikutip oleh Novi Andayani Praptiningsih, pada Agustus 2016 terdapat total 31,7 miliar pengguna internet diseluruh dunia dan dari 3,7 miliar pengguna mobile, tercatat 2,2 miliar aktif menggunakan media social. (Novi 2017)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abu Bakar Rahmi bahwa pada tahun 2009, media sosial menjelma menjadi alat informasi yang sangat potensial di Indonesia. Tingginya jumlah pengguna media khususnya masyarakat Indonesia berada pada aplikasi jejaring situs pertemanan dan informasi. Bisa dikatakan hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki media sosial yang tersedia. Pengguna media sosial tersebut tidak terbatas pada umur, karena dari remaja bahkan usia lanjut juga telah banyak yang memiliki akun pada media sosial tersebut. (Fahmi 2011)

Di Indonesia media sosial banyak yang diakses melalui smartphone. Banyak kegiatan pengguna smartphone yang mencari berbagai informasi melalui media sosial. Hal ini dapat menciptakan berbagai macam peluang bagi pendakwah di Indonesia. Penetrasi smartphone sangat berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan media social. (Novi 2017)

Media sosial memberikan ruang bagi masyarakat pengguna media sosial

dalam menyampaikan konten media yang berupa berita dan informasi, baik fakta maupun pendapat pribadi tentang kehidupannya sendiri serta tidak menutup kemungkinan juga berkomentar tentang kehidupan orang lain walaupun pada dasarnya berita atau kabar bersifat fakta. (Josef 2009) Berangkat dari hal tersebut, Berita hoax, menghujat kelompok lain, bahasa kasar yang menyinggung perasaan orang lain, cemoohan dan lain sebagainya, sudah menjadi hal yang menjamur dalam dunia komunikasi sosial media hari ini. (Nur 2020)

Media sosial seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat. Penggunaan media sosial hampir 24 jam dari smartphonenya. Fenomena media sosial di tengah zaman yang penuh inovasi teknologi komunikasi di dunia maya sangat berperan dalam aktivitas keseharian bersosial di masyarakat, Karena media sosial atau yang sering disebut dengan sebutan medsos sangat banyak menawarkan kemudahan. Namun, kemudahan ini medsos ini banyak disalahgunakan oleh mereka yang tidak bertanggungjawab. Kegiatan yang seharusnya menjadi sarana beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah justru dikotori dengan perbuatan-perbuatan kemungkaran tanpa memperhatikan adab maupun etika. (Juminem 2019)

Terlepas dari hal itu, Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karenanya harus pandai dalam menyikapi sehingga tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Etika dalam penggunaan media sosial juga harus dijaga, agar mendapatkan hal baik dan positif, minimal sebagai hiburan dan sumber informasi faktual. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang marak membuat kebudayaan timur dan norma-norma kesantunan memudar. Hal ini berimbas pada rendahnya etika dan moral masyarakat, bahkan bukan kesantunan bahasa yang terjalin melainkan kekerasan fisik atau tawuran. (Fitriani 2017)

Ketika masyarakat sebagai pengguna media sosial berada pada kondisi

demikian, media sosial dapat menimbulkan suatu ketakutan. Semua masyarakat bisa menjadi sasaran dampak langsung dari maraknya media sosial. Apalagi jika komunikasi dalam media sosial sudah beralih fungsi menjadi media untuk menista kelompok lain, seperti suku, agama, ras. (Alfani 2019) Hal ini tentu akan menimbulkan sebuah gejala yang sangat hebat, seperti pertikaian antar kelompok, bentrok, dan lain sebagainya.

Dalam perpektif islam, penggunaan media sosial mampu mewujudkan hubungan secara vertical dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Etika pengguna dalam bermedia sosial harus tercermin melalui syariat dan hukum yang berlaku dalam islam yang bertujuan untuk membentuk takwa. Disamping itu juga, komunikasi melalui media sosial anatar sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya. Memilih kata dalam berkomunikasi pada media sosial juga perlu di perhatikan agar sebuah kegiatan atau tindakan dapat membentuk dan menyelaraskan kata dalam kalimat dengan tujuan untuk menciptakan kenyamanan antara pengguna media sosial. Akibat kesalahan dalam memilih kata, informasi yang ingin disampaikan dapat menyakibatkan kesalahpahaman dalam bermedia sosial sehingga menimbulkan komunikasi yang kurang efektif, bahkan bisa tidak jelas. (Dewi 2019)

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui tuntunan Islam tentang penggunaan media sosial dan manfaat media sosial bagi seorang muslim. Hasil kajian dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, khususnya umat muslim, agar dalam menggunakan media sosial lebih bijak, dengan mengedepankan etika dan moral agar menjadi manusia yang bermartabat dan beradab.

B. Metodologi Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis pustaka dengan merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diambil dari Alquran dan al-Hadits, sedangkan sumber sekunder diambil dari beberapa artikel ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal-jurnal baik online maupun offline. Setelah beberapa sumber referensi terkumpul, selanjutnya dianalisa sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni mengkomparasikan beberapa tulisan tersebut dengan tulisan yang lainnya sehingga diperoleh data yang akurat, valid, dan reliabel. Setelah itu, peneliti menuliskan ide-idenya ke dalam makalah ini.

C. Pembahasan

1. Pengertian Media Sosial

Media Sosial dalam arti bahasa Inggris dapat diartikan sebagai “*Social Media*” secara tata bahasa, terdiri dari dua kata, yaitu: “Social” dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau kemasyarakatan dan kata “Media” memiliki arti sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein sebagaimana yang dikutip oleh Eddy Saputra, mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran “user-generated content”. (Saputra 2016)

Lebih lanjut rahmad menjelaskan bahwa Sosial media merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Sosial media terbesar antara lain Facebook, Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. (Rahmad 2009)

Media sosial adalah sebuah media online yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi yang cepat serta akurat. Selain itu juga, media sosial dapat berpartisipasi dalam mengubah gaya hidup, cara pandang, perilaku dan budaya masyarakat sebagai khalayak.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial adalah fitur berbasis website yang bertujuan serta memiliki kegunaan dalam proses membentuk jaringan dan memungkinkan usernya dalam proses interaksi. Interaksi yang dimaksud tersebut adalah interaksi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau komunitas, selain itu user media sosial juga dapat melakukan kegiatan seperti pertukaran informasi, kolaborasi dan mencari teman dengan cara saling berkenalan. Perkenalan yang dilakukan pun dalam bentuk visual yaitu video, picture maupun tulisan tertentu. Adapun yang menjadi contoh dari media sosial adalah Instagram, Twitter, Facebook, Blog dan Foursquare. (Darmawan 2012)

Bertolak dari hal tersebut di atas adalah Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller sebagaimana yang telah dikutip oleh Novi Andayani Praptiningsih dan Ami Kusuma Handayani media sosial adalah sarana bagi penggunanya untuk berbagi informasi mulai dari teks, gambar, audio maupun video. Informasi tersebut mereka bagikan kepada teman sesamanya maupun kepada sebuah perusahaan begitupun terjadi sebaliknya. (Novi 2019)

Media sosial memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media-media yang lain. Karakteristik media sosial diantaranya adalah:

- a. Media sosial dapat diakses tanpa memerlukan keahlian maupun pelatihan.
- b. Media sosial dapat menggantikan fungsi komputer dalam hal proses pengetikan dan pengeditan.

- c. Ditinjau dari segi aksesibilitas media sosial jauh lebih mudah diakses oleh publik dibandingkan dengan media lainnya. Biaya yang dibutuhkan untuk mengakses media sosial juga terjangkau.
- d. Daya jangkauan media sosial sangat beragam mulai dari skala yang kecil sampai skala besar.
- e. Respon masyarakat di media sosial terjadi lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya.

Bertolak dari hal tersebut di atas, Anthony Mayfield dalam bukunya yang berjudul *What is Social Media*, sebagai yang telah dikutip oleh Novi Andayani Praptiningsih dan Ami Kusuma Handayani, menyebutkan karakteristik dari media sosial, yaitu:

- a. Komunitas Media sosial secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk sebuah komunitas untuk berkomunikasi secara efektif maupun untuk berbagi informasi atas ketertarikan yang sama.
- b. Dialog Pada dasarnya bentuk komunikasi dari media sosial adalah dua arah, sehingga media sosial memungkinkan terbentuknya dialog antara siapapun.
- c. Partisipasi Media sosial memancing sebuah kontribusi dan umpan balik dari para penggunanya.
- d. Keterbukaan Komentar, voting, dan berita adalah beberapa contoh dari akses penuh media sosial dalam berbagi informasi.
- e. Terhubung Hampir seluruh aplikasi media sosial dapat menghubungkan sesuatu dengan situs Internet, sumber informasi maupun orang secara personal.

3. Etika Penggunaan Media Sosial Menurut Islam

Interaksi manusia antar sesamanya sudah menjadi kebutuhan yang mendasar, hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses interaksinya manusia harus

berlaku sopan, santu serta memperhatikan etika dalam proses komunikasinya, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial. Sebagai seorang muslim menjaga perasaan supaya terhindar dari emosi merupakan hal pertama dalam proses interaksi, baik perasaan orang lain, maupun menjaga perasaan golongan atau kelompok.

Terlepas dari hal tersebut, Seorang muslim harus mampu membedakan mana yang layak dan tidak layak untuk dipublikasikan, dinonton serta disampaikan, privasi pribadi dan privasi orang lain juga harus dihormati dan dijunjung tinggi. Hal ini dikhawatirkan penggunaan media sosial digunakan hanya sebagai ajang untuk berbohong, saling menyalahkan, berdusta, menyampaikan informasi-informas hoax, berkata buruk serta hal-hal negatif lainnya yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain atau golongan dan kelompok. Oleh karena itu, media sosial yang seharusnya menjadi sarana komunikasi yang menyenangkan justru dapat menjerumuskan penggunanya kepada permusuhan dan kemungkaran

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ahlak dalam setiap aktivitas kehidupan manusia. Akhlak mengatur dimensi-dimensi kehidupan sehari-hari sebagaimana konsep etika. Etika berbicara tentang baik dan buruk. Konsep baik dan buruk dalam akhlak bertumpu pada wahyu meskipun akal juga berkontribusi dalam menentukannya. Praktik etika dalam bahasa Arab disebut adab atau tata krama yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah.

Al-quran memberikan beberapa tuntunan serta kata kunci tentang komunikasi negatif. Pada saat yang sama, tuntunan serta kata kunci mengisyaratkan tentang pentingnya sikap kehati-hatian, kewaspadaan dan cerdas literasi tentang media sosial, serta tuntunan-tuntunan yang bijak yang mengedepankan etika daripada nafsu semata. Tuntunan-tuntunan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bijak Dalam Bermedia Sosial

Setiap muslim hendaknya bijak dalam menggunakan media sosial dengan mengedepankan etika, logika, dan perasaan serta berbagi nasihat yang baik, bijak, dan ikhlas. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. an-Nahl/16:125 yaitu: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan dengan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Al-Quran 2012)

Bijak dalam bermedia sosial merupakan hal yang mendasar, hal ini dikarenakan Pemahaman setiap orang dalam pertemanan di media sosial berbeda. Hal ini karena setiap orang memiliki karakter, wawasan, dan pola pikir masing-masing, oleh karena itu, berhati-hati ketika men-*share* informasi ke media sosial adalah kunci utama yang dipegang oleh pengguna media sosial. Selain itu, informasi yang disampaikan harus mudah dimengerti dan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak menimbulkan multitafsir atau justru salah pemahaman dan menyinggung orang lain yang dapat menimbulkan kegaduhan di jejaring sosial.

b. Menyampaikan informasi yang benar

Menyampaikan informasi dengan benar, tidak memanipulasi fakta, serta menahan diri untuk tidak menyebarkan informasi tertentu di media sosial yang kebenarannya belum secara pasti diketahui. Istilah ini disebut *Qaul Zur* yang berarti perkataan buruk atau kesaksian palsu. Termasuk dalam kategori ini diantaranya memperindah suatu kebohongan. Orang yang senantiasa jujur disebut *shiddiq* dan merupakan salah satu jalan menuju surga. Adapun orang yang suka berbohong disebut *al-kizb* atau *kadzdzab*, dan celakalah bagi orang yang suka berbohong karena hanya akan menjerumuskan diri kepada perbuatan dosa yang mengarah ke neraka.

c. Meneliti fakta

Untuk mencapai titik kebenaran akan informasi yang disampaikan oleh media sosial, hendaknya sebagai seorang muslim menelusuri dan meneliti kebenaran fakta dan data dari informasi awal yang diperolehnya. Hal ini bertujuan untuk terhindarnya dari ghibah, fitnah, dan tajassus. Hal ini seperti yang tercantum dalam QS. al-Hujarat/49:6; adalah sebagai berikut, *“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu.”*

Ayat di atas memberikan penegasan kepada kita sebagai seorang muslim yang menggunakan media sosial sebagai sumber perturan informasi bahwa ketika ada berita dari media massa, media sosial, maupun dari seseorang agar diteliti kebenarannya sebelum dibagikan kepada orang lain, karena perbuatan tersebut dapat menyebabkan hal-hal negatif yang dapat merusak hubungan kepada sesama seperti, ghibah bahkan fitnah baik terhadap orang lain atau kelompok lain sehingga dapat merembes kepada keributan dan kekacauan atas pemberitaan yang dimuat. Sebagai seorang muslim harus mampu menjauhi perilaku menyimpang tersebut, karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

d. Menghindari *Namimah* atau Mengadu Domba

Namimah atau mengadu domba maksudnya membawa suatu berita kepada pihak tertentu dengan maksud untuk mengadu domba pihak tersebut dengan pihak lain. *Namimah* juga dapat berarti provokasi untuk tujuan tertentu Dengan demikian sikap sebagai seorang muslim harus berhati-hati, tidak mengikuti hawa nafsu dan bisikan setan yang dapat menjauhkan diri dari sifat taqwa, serta tidak suka membuat konten-konten serta membagi hal-hal yang dapat mengadu domba dan memprovokasi demi kesenangan nafsu pribadi dan golongan, karena tindakan demikian tidak dibenarkan dalam Islam, dan

perbuatan-perbuatan tersebut dapat menjauhkan manusia dari sifat-sifat taqwa karena mengedepankan nafsu dan bisikan setan semata.

e. Menghindari *Sukhriyah*

Sukhriyah berarti merendahkan atau mengolok-ngolok orang lain. Mengolok-ngolok, merendahkan orang lain, mencaci-maki, atau melakukan tindakan penghinaan dapat menumbuhkan kebencian. Karakteristik dunia maya sangat bebas dan seolah-olah tanpa batas menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tingkatan umur tanpa terkecuali anak-anak bahkan balitapun sudah dapat mengakses dunia maya. Kondisi ini memungkinkan setiap orang melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat merugikan pihak lain, baik pribadi maupun kelompok. Untuk itu, para pengguna media sosial perlu menjaga kehati-hatian dan adab kesopanan dalam bertutur kata di media social. (Juminem 219)

Dengan mengolok-olok orang lain, mencaci maki, menghina secara langsung apalagi dengan langsung memposting ke media sosial yang dampaknya lebih luas lagi, justru dapat membongkar aib diri sendiri, bahwa orang tersebut suka mencaci maki, menghina, tidak punya sopan santun, dan tidak beradab, karena hal-hal yang di-share merupakan cerminan jati dirinya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Hujurat/49:11, yaitu: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) bisa jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kalian saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fisik) setelah beriman. Dan bagi siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

Ayat di atas memberikan peringatan kepada kita manusia sebagai makhluk

sosial untuk tetap saling berkata sopan santun sesuai dengan etika islam, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang melalui media sosial, karena hal tersebut akan dapat berdampak kepada diri sendiri maupun kepada kelompok.

D. Kesimpulan

Sebagai seorang muslim harus menjunjung tinggi adab maupun etika dalam bersosialisasi dengan sesama manusia, kapanpun dan dimanapun berada, termasuk ketika bersosialisasi dengan menggunakan media sosial. Seorang muslim juga harus menghormati orang lain sebagai sesama makhluk ciptaan Allah swt. karena setiap perbuatan yang dikerjakan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Media sosial seharusnya diaplikasikan dengan baik, bijak serta bertanggung jawab. Jika media sosial digunakan dengan baik dan bijak, dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat menyakiti perasaan orang lain bahkan orang lain dapat merasa senang dan terhibur. Banyak manfaat baik yang didapat dari penggunaan media sosial serta mendapatkan pahala dan ridha Allah swt. semuanya tergantung pengguna media sosial yang menggunakannya dengan baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Arif dan Hasep Saputra, "Menghujat dan Menista di Media Sosial Perspektif Hukum Islam", *Al-Istimbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4, No.1. 2019.
- Aswan, "Tekno-Culture: Memahami Kondisi Masyarakat Masa Depan", *Palita: Journal of Social-Religion Research*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Darmawan, D. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Dewi, Maya Sandra Rosita. "Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)", *Jurnal: Research Fair Unisri* 2019, Vol. 03, No 01. 2019.
- Fahmi, Abu Bakar. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011.
- Fitriani, Yuni. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat", *Jurnal: Paradigma*, Vol. 19, No. 2, 2017.
- Josef, Jani. *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar Yang Profesional*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Juminem, "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1. 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nur, Iffatin dan Muhammad Ngizzul Mutaqqin, "Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika)", *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol.5, No.1. 2020.
- Praptiningsih, Novi Andayani. "Implikasi Netiquette Sebagai Adab Bermedia Sosial Dalam Dakwah Religi", *Available At : <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>*, Vol. 08, No. 02, 2017.
- Rahmad, *Meraih Berkah dan Pahala Melalui Internet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.

Saputra, Eddy. "Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Islam", *SOSISO-E-KONS*, Vol. 8, No. 2. 2016.

Ula, Siti Khoirotul "Fikih Media Sosial Sebagai Landasan Etika Komunikasi On- Line", *Peoceedings Ancoms, UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2017.